

**PENERAPAN MEDIA *STRIP STORY* TERHADAP AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MATERI AYAT AL-QURAN TENTANG  
TOLERANSI KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH  
2 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**EKA AYU WULANSARI**

**NIM. 12210071**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MEDIA STRIP STORY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AYAT AL-QURAN TENTANG TOLERANSI KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG”**, yang ditulis oleh EKA AYU WULANSARI, NIM. 12210071 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
Muhammad Isnaini

NIP.197402012000031004

Palembang, 10 Mei 2017

Pembimbing II

  
Drs. Hernan Zaini, M.Pd.I

NIP. 19560424 198203 1003

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN MEDIA *STRIP STORY* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI  
AYAT AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI KELAS XII DI SMA  
MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **EKA AYU WULANSARI**, NIM. 12210071  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Tarbiyah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Zuhdiyah, M. Ag

NIP. 19720824 2003 01 2 001

Nurlaila, M. Pd. I

NIP. 19731029 2007 10 2 001

Penguji Utama

: Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd. I

NIP. 19760323 2005 01 1 008

Anggota Penguji

: Sofyan, M. H. I

NIP. 19710715 199803 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1004



## **MOTTO**

*Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai.*

*Ku olah, kubaca makna, ku ikat dalam alenia, kubingkai dalam bab sejumlah lima,  
jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, calon suami dan calon  
mertua pun ikut bahagia.*

*Wisuda setelah 10 semester adalah kesuksesan yang tertunda. Lebih baik terlambat  
dari pada tidak wisuda sama sekali. Saya datang, saya bimbingan,  
saya ujian, saya revisi dan saya menang.*

*“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal  
yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.*

*Ingat hanya kepada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah  
tempat meminta dan memohon. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan*

*selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya, berangkat dengan*

*penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam*

*menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”*



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Jurusan Prodi (PAI) yang telah memberi waktu, bantuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang telah saya perjuangkan.
4. Bapak Muhammad Isnaini selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd. I selaku penguji I dan Bapak Sofyan, M. H. I selaku penguji II yang sangat banyak memberikan arahan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik yang selalu tulus dan ikhlas selama ini memberikan bimbingan, solusi, arahan, memberikan ilmu pengetahuan bahkan kasih sayang kepada kami.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Bapak Drs.Rominton, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
10. Orang tua ku tercinta, untuk mu Ayah (Sugiyono), Ibu (Sunarni) terimakasih, *we always loving you*, dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyaallah atas dukungan doa dan restu itu akant erjawab dimasa penuh kehangatan nanti.
11. Sahabat ku tercinta Dhevi Adeliyani, Dhevi Surya Iryani, Eka Listiowati. Semoga kita menjadi wanita dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan yang mampu mengingat segala kebaikan dan melupakan segala keburukan.
12. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 02 dan PAIS 02. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, Mei 2017

Eka Ayu Wulansari  
NIM. 12210071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kajian Teoritis .....	11
G. Variabel Penelitian .....	15
H. Definisi Operasional .....	16
I. Hipotesis Penelitian .....	17
J. Metodologi Penelitian .....	17
K. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Media Pembelajaran .....	28
2. Media <i>Strip Story</i> .....	31
3. Aktivitas Belajar Siswa .....	39
B. Hubungan Media Pembelajaran <i>Strip Story</i> Dengan Aktivitas Belajar Siswa .....	46
C. Langkah-langkah Media <i>Strip Story</i> dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	47
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran <i>Strip Story</i> dengan Aktivitas Belajar Siswa .....	50
E. Materi Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi .....	54



### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH**

A. Melihat Lebih Dekat SMA Muhammadiyah 2 Palembang	
1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	56
2. Periodisasi Kepemimpinan .....	57
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Palembang	
1. Visi .....	58
2. Misi .....	58
3. Tujuan .....	59
C. Kondisi Objektif	
1. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	60
2. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	66
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	67
4. Keberhasilan dan Prestasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	69
D. Peran Komite SMA Muhammadiyah 2 Palembang	
1. Tugas Komite .....	70
2. Fungsi Komite .....	71
3. Peran Komite Untuk Mengembangkan SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	74
B. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	78
C. Penerapan Media <i>Strip Story</i> Terhadap Aktivitas Belajar Siswa .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	74
Tabel 2 Jumlah Populasi Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	79
Tabel 3 Jumlah Sampel Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang .....	80
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	81
Tabel 5 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	82
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	82
Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	90
Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis .....	91



## ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Dalam kondisi ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media strip story pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi ayat al-Quran tentang toleransi kelas XII di SMA muhammadiyah 2 Palembang.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *strip story* terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental*) dengan desain penelitian *One - Group Preetest-Posttest Design*. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 siswa kelas XII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa kelas XII IPA<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket skala likert. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, menunjukkan bahwa hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal, karena harga  $K_m$  terletak antara -1 dan +1 dalam selang  $(-1 < K_m < +1)$ . Kemudian dilakukan uji homogenitas pada hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa data normal dan homogen. Data dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung}$  memiliki signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% atau 0,05.

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil skor angket siswa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 17,75 kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=(n_1+n_2-2)$  atau  $35+35-2=33$  dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1.68. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $17,75 > 1.68$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *strip story* berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengajar dengan menggunakan media *strip story* memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Untuk itu disarankan penggunaan media *Strip Story* dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

Science and technology are constantly evolving and progressing, in accordance with the changing times and the development of human thinking. In this condition the teacher no longer serve as the sole source of learning. Science and technology are constantly evolving and progressing, in accordance with the changing times and the development of human thinking. In this condition the teacher no longer serve as the sole source of learning. Teachers are required to be able to design learning by utilizing various media types appropriate for the learning process is effective and efficient. The problems in this study is whether there are differences in students' learning activities before and after applying the strip media story on the subjects of Islamic religious education materials Qur'anic verses about tolerance class XII in SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

The purpose of this study to determine the effect of media usage strip story on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang. This study is a quasi-experimental research (Quasi-experimental) research design One - Group Pretttest-posttest design. using a quantitative approach. The population in this research were 132 students of class XII. The sample used in this study were 35 students of class XII IPA1 as an experimental class. The collection of data through observation, documentation and Likert scale questionnaire. Research data analysis using descriptive statistics and t-test.

Based on the test data analysis requirements, showed that the results of questionnaire scores of students in the experimental class normally distributed, because the price  $K_m$  lies between -1 and +1 in the interval  $(-1 < K_m > +1)$ . Then test the homogeneity of the results of the questionnaire scores of students in the experimental class showed that normal data and homogeneous. Data is said to be homogeneous if F count has a greater significance than the level error of 5% or 0.05.

After calculation formula t-test on a student questionnaire score results obtained t count equal to 17.75 then consulted with t table with  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  or  $35 + 35 - 2 = 33$  with a significance level of 5% ie 1.68 , Having consulted turned out  $t_{hitung} > t_{table}$  or  $17,75 > 1.68$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This shows that the use of the media strip story effect on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class XII in SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

The conclusion of this study is to teach using media strip story influence on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class XII in SMA Muhammadiyah 2 Palembang. It is suggested that the use of media Strip Story in teaching and learning, including the learning of Islamic Education.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah membentuk individu menjadi bercorak diri yang bernilai tinggi menurut ukuran Allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah menjadi bahan pembentukannya. Muhammad (Rasulullah) mendapat pendidikan Islam dari Allah dan corak diri beliau adalah isi Al-Qur'an. Dengan lain perkataan, isi pendidikan yang beliau terima dan alami adalah isi Al-Qur'an. Pendidikan Islam yang beliau alami itu beliau mempergunakan pula dalam mendidik murid-murid (para sahabat) nya.<sup>1</sup>

Di setiap sekolah terdapat pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam, di sekolah umum maupun di sekolah yang berbasis Islam. Di sekolah umum jam pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang berbasis Islam. Muhammadiyah adalah salah satu sekolah yang berbasis Islam yang tersebar di seluruh Indonesia, di Sekolah Muhammadiyah sangat ditekankan untuk masalah keagamaan dan ibadahnya terutama untuk ibadah shalat berjamaah.

Berdasarkan pengalaman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang, peneliti menemukan belum adanya minat guru untuk menerapkan media pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam Terutama. Media *Strip Story* Pembelajaran

---

<sup>1</sup>Akmal hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, ( Palembang : IAIN Raden Fatah Press ), hal 9



di kelas masih monoton hanya terpaku pada metode ceramah, Kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas pembelajaran, sehingga menyebabkan berkurangnya semangat belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>2</sup> Proses belajar itu terjadi karena adanya instruksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru, 2002 ), hal 2

sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).<sup>3</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, dengan demikian, anak didik lebih mudah untuk memahami materi.<sup>4</sup>

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, ( Bandung: Sinar Baru, 1997 ), hal 3

<sup>4</sup>Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010 ), hal

pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-seluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagaian yang tidak terpisahkan dari proses mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Proses belajar siswa adalah sebagian dari hasil belajar siswa yang menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan yang menggunakan media. Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat di anjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Keberadaan media tidak hanya berhubungan dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar atau prestasi siswa sebagai bukti keberhasilan mereka mendapatkan pengetahuan, tetapi media juga terkait dengan unsur-unsur lain dalam sebuah sistem pendidikan dan pengajaran, seperti guru, siswa, metode, sarana penunjang dan evaluasi. Oleh sebab itu, media

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Metodelogi Pengajaran ilmu Pendidikan*, ( Bandung : Mandar Maju, 1989 ), hal 24

pengajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam memanfaatkan media tentunya harus disesuaikan dengan alat yang ada serta disesuaikan dengan bahan pelajaran itu sendiri. Seseorang guru harus memilih dan menentukan media apa yang sesuai dengan pokok bahasan.

*Strip Story* bisa dibilang media yang mudah, tidak hanya mudah dan sederhana untuk digunakan tetapi juga salah satu untuk membuat kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Karena dalam menggunakan media ini semua sangat berperan baik itu anggota tubuh, teman atau guru. Sehingga ketika media itu digunakan suasana kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa pembelajaran ini tanpa beban padahal masih dalam konteks belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah ditemukan berbagai gejala yaitu:

1. Pembelajaran di kelas masih monoton hanya terpaku pada metode ceramah.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas pembelajaran, sehingga menyebabkan berkurangnya semangat belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar.
3. Belum adanya minat guru untuk menerapkan media pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Observasi, tanggal 12 Oktober 2016

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Antusiasme Siswa Dalam Mengikuti Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Minat Belajar Siswa Cenderung Monoton, dikarenakan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga menyebabkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti merasa perlu memberikan batasan dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti tentang Penerapan Media *Strip Story* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?



2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?
3. Apakah Ada Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Quran Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Qur'an Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
- c. Untuk Mengetahui Adakah Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ayat al-Quran Tentang Toleransi Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran *strip story* dengan aktivitas belajar siswa.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, sebagai bahan informasi tentang penerapan aktivitas belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran *strip story*.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelusuran karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penerapan media *Strip Story* pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang belum ditemukan. Namun dari beberapa karya ilmiah dan penelitian, penulis menemukan tulisan yang mendukung penulis teliti, yaitu:

Resi Agustien dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan hasil belajar materi insya" bagi siswa yang menggunakan media *strip story*, dengan siswa yang tidak menggunakan media *strip story*. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 90,4471, dan skor ini termasuk kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 74,0000, dan skor tersebut termasuk kategori sedang. Peningkatan kemampuan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 12,9177, dan kelompok kontrol hanya sebesar 4, 3235.

Melihat perbedaan skor masing-masing kelompok menunjukkan bahwa media *Strip Story* lebih efektif meningkatkan kemampuan hasil belajar materi insya” pada siswa kelas XI MAN Yogyakarta III.<sup>7</sup> Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran Media *Strip Story*. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

Renda Saputri dalam kesimpulan penelitiannya mengatakan hasilnya membuktikan bahwa penggunaan media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pemahaman teks dan kekayaan bahasa dan dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa dalam pelajaran *qiro'ah(muthola'ah)*. Berdasarkan hasil dari kedua *test pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *t-test* adanya pengaruh pada kemampuan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $3,216 > 1,684$  yang berarti  $H_0$  ditolak, asumsinya ada perbedaan pemahaman teks bahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan nilai signifikansi adalah  $0,02$  yang berarti  $0,02 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak, asumsinya ada perbedaan-perbedaan pemahaman teks Bahasa Arab antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, kedua hasil analisis ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman teks Bahasa Arab kelompok eksperimen (kelompok yang

---

<sup>7</sup>Resi Agustien, “*Eksperimentasi Media Strip Story Dalam Pembelajaran Insya” Di MAN Yogyakarta III, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*”. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d

menggunakan media *strip story*) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan media *strip story*) kelas VIII MTs Mu'allimin Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>8</sup> Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai Pemahaman belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

Entik Syarifah 'Aini dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa media *Strip Story* lebih efektif diterapkan. Hal ini terlihat dari hasil eksperimen dengan hasil *Posttest* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu  $t\text{-stat } 6,523 > t\text{-kritis } 1,676$  yang berarti terjadi perubahan yang signifikan setelah diberi perlakuan media *Strip Story*.<sup>9</sup> Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai studi eksperimen, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

---

<sup>8</sup> RendaSaputri "Eksperimentasi Media *Strip Story* Terhadap Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII C MTs Mu'allimin Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014", <http://digilib.uin-suka.ac.id/13584/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA>. Pdf diakses 1 Januari 2016 pukul 17:05

<sup>9</sup> Entik Syarifah 'Ainii, *Media Strip Story Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jembrana Bali: Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas I, Skripsi* (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga), hal 19

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

### a. Media Pembelajaran *Strip Story*

Menurut Azhar Arsyad *Strip Story* merupakan media yang menggunakan potongan-potongan kertas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu contoh pembuatan dan kegunaan dari media *Strip Story* untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hadits serta mempermudah dalam menghafal bahasa asing tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.<sup>10</sup>

*Strip Story* adalah media yang terbuat dari kertas potongan-potongan kertas/karton yang berisikan pesan-pesan pembelajaran.<sup>11</sup> Media *Strip Story* merupakan bagian dari media visualitas yang memerlukan penglihatan siswa dalam menangkap setiap pelajaran, visualitas pesan, informasi atau konsep yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti photo, gambar ilustrasi, sketsa / gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Photo menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal 124

<sup>11</sup>Khairul, *Media Pembelajaran Komunikatif*, ( Bandung : Karya Pustaka, cet ke-2, 2001), hal



mirip dengan kenyataan sementara grafis merupakan representasi simbolis.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut A. Munif chafi *Strip Story* adalah suatu media yang menggunakan kertas yang tertulis sebuah cerita atau wacana yang kemudian di potong-potong menjadi untaian kalimat yang belum jelas. Di dalam bahasa aran, media ini sering di istilahkan dengan “*al-Qissah al-muttaqaati’ah*”.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Strip Story* merupakan media atau kartu berisi tulisan yang berhubungan dengan konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran yang menggunakan media ini sangat efektif untuk membangkitkan suasana belajar siswa karena pembelajaran dengan menggunakan *Strip Story* tidak hanya menggunakan media visual saja tetapi juga membutuhkan gaya kinestetik sehingga belajar terasa tidak kaku.

Adapun langkah-langkah penerapan media *Strip Story* sebagai berikut:

1. Guru memilih ayat-ayat al-Qur’an yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira bisa dibagi rata pada siswa.
2. Ayat tersebut diketik atau ditulis di atas kertas karton (kira-kira bisa untuk di potong-potong).
3. Setelah itu ayatnya dipotong-potong menjadi kepingan-kepingan kertas yang akan disatukan. (apabila muridnya banyak maka dibagi perkelompok).
4. Potongan dibagikan secara acak kepada siswa.
5. Guru meminta agar siswa menghafal potongan ayat yang terteta di kertas yang telah dipotong dan dibagikan tadi. (tunggu dua sampai tiga menit).
6. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kembali potongan kertas tersebut.

---

<sup>12</sup>Khairul, *Ibid.*, hal 145

<sup>13</sup>A. Munif Chafif, *Strategi Pembelajaran PAI*, ( Semarang : Pustaka Media, 2006 ), hal 223

7. Guru diam sejenak hingga kelas agak mulai tenang.
8. Dipastikan mereka telah menghafal ayat yang telah dibagikan.
9. Maka siswa diperintahkan untuk mencari ayat yang pertama di antara teman-temannya dan mulai menyusun satu demi satu.
10. Setelah itu guru bisa menyuruh murid untuk menuliskannya ke dalam buku.
11. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh untuk melalui papan tulis dan OHP.<sup>14</sup>

*Strip Story* dapat digunakan ke dalam berbagai mata pelajaran tergantung efektivitas suatu mata pelajaran, bagi guru PAI bisa dimasukkan kedalam materi-materi PAI seperti, al-Qur'an hadits, kisah-kisah, fiqh, mahfuzhat, bahasa Arab dan lain-lain. Jika dilihat dari langkah-langkah penerapan media *Strip Story* tersebut maka penulis menganalisis bahwa dalam pengaplikasian media pembelajaran harus disesuaikan dengan pelajaran dan materi apa yang disampaikan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang diharapkan dan media yang digunakan dapat memberikan manfaat dan hasil positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Aktivitas Belajar**

Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian.<sup>15</sup> Menurut Montessori menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan,

---

<sup>14</sup>Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hal 125

<sup>15</sup>Ahmad Supeno, *Op. Cit*, hal 27

pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>16</sup>

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>17</sup>

Menurut Roussemau yang dikutip oleh S. Nasution dalam diktat psikologi agama Saipul Annur aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri.<sup>18</sup> Menurut R. Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015 ), hal 171-172

<sup>17</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal

<sup>18</sup> Saipul Annur, *Psikologi Agama*, ( Palembang: Diktat, 2014 ), hal 75

<sup>19</sup> Khairul, *Ibid*, hal 13

- b. Kegiatan lisan: mengemukakan fakta , menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, dan pola.
- f. Kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, menghubungkan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>20</sup>

## H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Penerapan Media *Strip Story* sebagai variabel pengaruh dan aktivitas belajar sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Pengaruh (X)                      Variabel Bebas (Y)



Keterangan:

X : Variabel pengaruh media media *strip story*

Y : Variabel terpengaruh aktivitas belajar

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013 ), hal 90-91

## I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Strip Story* adalah media yang menggunakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, selain murah media *Strip Story* ini sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. Media *Strip Story* dapat digunakan untuk mata pelajaran al-Qur'an hadits, imlak al-Qur'an, kisah nabi, bacaan dalam shalat, Mahfuzhat dan lain-lain.
2. Aktivitas Belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai amupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris<sup>21</sup>. Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Penerapan media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

---

<sup>21</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Palembang: Noer Fikri Offset, 2014 ), hal 60



H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh Penerapan media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari hadirnya variabel, penelitian ini termasuk pada penelitian “Variabel saat ini”. Maksudnya adalah penelitian ini memberikan tindakan kepada subjek tindakan adalah mencoba memberikan tindakan dan proses berlangsung tindakan yang diamati. Asumsi dari strategi penelitian ini “saat ini” adalah pencermatan terhadap tindakan, apabila tindakan berlangsung dengan baik, diharapkan hasilnya akan baik juga.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi experimental*) dengan desain penelitian *One - Group Preettest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) tanpa adanya kelas pembanding (kontrol) karena sulitnya memperoleh pembanding yang sesuai. Berikut test yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dengan pola desain sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010 ), hal 14-17

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Al-Fabeta, 2011 ), hal 74

<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

X = Penerapan *Medi Strip Story*

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal<sup>25</sup>. Penelitian merupakan data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh hasil observasi dan

<sup>24</sup> Saipul Annur, *Op.Cit*, hal 125

<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hal 126

dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>26</sup>. Data diperoleh langsung dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)<sup>27</sup>. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>26</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 19

<sup>27</sup>*Ibid.*,hal 55

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dalam arti lain populasi keseluruhan subjek penelitian.<sup>28</sup>

Adapun populasi ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII 2016-2017 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang.

Tabel 1.1  
Populasi Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Populasi
1.	XII IPA <sub>1</sub>	11	24	35
2.	XII IPA <sub>2</sub>	15	17	32
3.	XII IPS <sub>1</sub>	19	15	34
4.	XII IPS <sub>2</sub>	13	18	31
Jumlah		58	74	132

Sumber : Arsip administrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau dengan kata lain sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu kelas dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Kelas yang dipilih adalah kelas XII IPA<sub>1</sub>.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 173

Tabel 1.2  
Sampel Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Populasi
1.	XII IPA <sub>1</sub>	11	24	35

Sumber : Arsip administrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan :

##### a. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat<sup>29</sup>. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua kali mengobservasi subjek yang akan diteliti. (1) :Melakukan observasi sebelum menerapkan Media *Strip Story*, hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan berupa penerapan Media *Strip Story*. (2): Melakukan observasi sesudah menerapkan Media *Strip Story*, hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa Media *Strip Story*. Adapun lembar observasi berupa Media *Strip Story* diisi pada saat pelaksanaan penerapan Media *Strip Story*.

<sup>29</sup>Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, ( Yogyakarta: Pyramida, 2015 ), hal 316

Jadi observasi dalam penelitian ini untuk mencari data tentang situasi sosial dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang, baik dari tempat, siswa, dan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>31</sup> Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal 30

<sup>31</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 320



#### d. Angket

Merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan media *strip story* sebagai media pembelajaran terhadap aktivitas belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Cara memperoleh datanya ialah peneliti menyebarkan angket kepada siswa berupa pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 soal dengan jawaban berupa pilihan ganda. Alternatif jawaban pilihan ganda berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data<sup>33</sup>. Analisis data pada penelitian ini yaitu:

##### a. Uji Persyaratan Penelitian

##### 1) Uji Normalitas

Uji Chi-Kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data hasil penelitian. Data yang didapat dari hasil penelitian akan di uji normalitasnya dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>Saiful Annur, *Op Cit.*, hlm. 113

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan :

$x^2$  = Harga Chi-Kuadrat yang dicari

$f^0$  = Frekuensi yang ada

$f^h$  = Frekuensi yang diharapkan sesuai teori

Bila harga Chi-kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi-Kuadrat tabel, maka terdistribusi daya dinyatakan normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok diambil dengan populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas yang digunakan varians ( $S^2$ ).<sup>35</sup>

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Suatu varians dikatakan homogen jika harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan heterogen bila harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

## 3) Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t. Jika data normal dan homogen dilakukan dengan uji t.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm 312

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm 349

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest one group design* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyaknya subjek

Db : N – 1

Untuk mengambil kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai t dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$ , kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  terima  $h_0$  tolak  $h_a$  berarti tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terima  $h_a$  tolak  $h_0$  berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan Media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa.

#### L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah:

Bab Pertama, Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Penerapan media pembelajaran, fungsi dan manfaat pembelajaran, kriteria pemilihan media, *Media Strip Story*, Langkah-langkah *Media Strip Story*, aktivitas belajar siswa, pengertian aktivitas, kriteria aktivitas, mata pelajaran PAI, Materi Pendidikan agama islam, Dasar-dasar Pembelajaran PAI, tujuan Mata Pelajaran PAI dan kurikulum Pelajaran PAI di SMA.

Bab ketiga, Profil SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Visi, Misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, kegiatan Ekstrakurikuler, proses pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Struktur kepengurusan dan Prestasi yang telah dicapai siswa.

Bab keempat, Mengemukakan Penerapan *Media Strip Story* dalam proses pembelajaran, hasil aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan *Media Strip Story* dan hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran.

Bab kelima, dalam bab ini diberi kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa lain *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media berasal dari kata وسائل / وسائله Yang mengandung arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>37</sup>

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini menurut Arsyad media meliputi: guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi atau verbal.<sup>38</sup>

Untuk itu, menurut Susilana dan Riyana media pembelajaran terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras ( *hardware* ) dan unsur pesan yang dibawanya ( *massage/software* ), perangkat lunak ( *software* ) adalah pesan atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan

---

<sup>37</sup>Rusyadi dan Hafifi, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995 ), hal 534

<sup>38</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2011 ), hal 3

kepada siswa, sedangkan perangkat keras ( *hardware* ) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut.<sup>39</sup>

Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>40</sup> Secara khusus media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan dalam kitabNya bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya untuk menjadi bahan pelajaran bagi umat yang berfikir dan berakal.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفَ اللَّسِنَتِكُمْ وَاللَّوْنِكُمْ إِنَّا فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ

لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

*Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.*

<sup>39</sup>Susilana, DKK, *Media Pendidikan*, ( Bandung: CV Wahana Prima, 2008 ), hal 6

<sup>40</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997 ), hal 2



*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda0tanda bagi orang-orang yang mengetahui”<sup>41</sup> ( Qs ar-Rum: 22)*

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa Allah menjadikan langit dan bumi beserta isi nya, perbedaan bahsa dan jenis kulit itu semua menjadi pelajaran bagi hamba yang mengetahui dan mengambil pelajaran.

Selain Alam sebagai media pembelajaran al-Qur’an juga sebagai media pembelajaran bagi umat manusia.

Sebagaimana firman Allah:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya : “(Al-Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran”<sup>42</sup> (QS An-Nahl: 44 )*

Pentingnya keberadaan media pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali proses pembelajaran pendidikan agama islam perlu adanya perhatian dari semua pihak, terutama kepala sekolah dan guru

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2008 ), hal 407

<sup>42</sup>*Ibid*, hal 273

yang bersangkutan itu sendiri. Sehingga adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan memberi pengaruh bagi peningkatan sektor pendidikan dalam berbagai bentuk dan manifestasinya.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pikiran dan perasaan serta kemampuan untuk belajar.

Banyak pengertian yang dikemukakan oleh ahli pendidikan media pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah diambil pengertian bahwa:

- a. Media adalah alat perantara guru dan siswa.
- b. Media merupakan pengantar pesan dari guru ke siswa.
- c. Media adalah benda yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa.
- d. Media adalah sarana yang ikut serta dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
- e. Media adalah alat yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga terhindar dari verbalisme.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan juga dapat merangsang pikiran dan perasaan serta dapat membuat peserta didik terampil dalam mengerjakan sesuatu, berilmu pengetahuan yang luas dan mampu berfikir secara kritis dalam proses belajar mengajar.

## 2. Media *Strip Story*

### a. Pengertian Media *Strip Story*

Menurut Azhar Arsyad *Strip Story* merupakan media yang menggunakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satunya contoh pembuatan dan kegunaan dari media *Strip Story* untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, Hadits serta mempermudah dalam menghafal bahasa asing tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.<sup>43</sup>

*Strip Story* adalah media yang terbuat dari kertas potongan-potongan kertas/karton yang berisikan pesan-pesan pembelajaran.<sup>44</sup> Media *Strip Story* merupakan bagian dari media visualitas yang memerlukan penglihatan siswa dalam menangkap setiap pelajaran, visualitas pesan, informasi atau konsep yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, ilustrasi, sketsa / gambar garis, grafik, chartf dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir mirip dengan kenyataan sementara grafis merupakan representasi simbolis.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2011 ), hal 124

<sup>44</sup>Khairul, *Media Pembelajaran Komunikatif*, ( Bandung: Karya Pustaka, Cet ke-2, 2001 ), hal

<sup>45</sup>Kahirul, *Ibid*, hal 145

*Strip Story* adalah media visual yang menghubungkan daya penglihatan untuk mempelajari suatu materi pelajaran *Strip Story* juga sebagai media yang menjanjikan kemudahan dalam belajar, tidak hanya itu dengan memakai alat dan barang yang sederhana siapapun bisa melakukannya tanpa harus mempunyai keahlian khusus.

Sedangkan menurut A. Munif Chafif *Strip Story* adalah suatu media yang menggunakan kertas yang tertulis sebuah cerita atau wacana yang kemudian di potong-potong menjadi untaian kalimat yang belum jelas. Didalam bahasa Arab, media ini sering diistilahkan dengan “*al-Qissah al-muttaqaati’ah*”.<sup>46</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Strip Story* merupakan media tau kartu berisi tulisan yang berhubungan dengan konsep yang di terapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran yang menggunakan media ini sangat efektif untuk membangkitkan kembali suasana belajar siswa karena pembelajaran dengan menggunakan *Strip Story* tidak hanya menggunakan media visual saja tetapi juga membutuhkan gaya kinestetik sehingga belajar terasa tidak kaku.

#### b. Fungsi dan Manfaat Media *Strip Story*

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tentunya memiliki fungsi dan mafaat. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,

---

<sup>46</sup>A, Munif Chafif, *Strategi Pembelajaran PAI*, ( Semarang : Pustaka Media, 2006 ), hal 223

kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Begitu juga Ibrahim menjelaskan bahwa media pembelajaran ini penting karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Adapun Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>47</sup>

Dalam buku Azhar media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan,

---

<sup>47</sup>Arsyad, *Op., Cit*, hal 16-17

kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi intruksi. Media selain memiliki fungsi yang banyak, juga memiliki manfaat yang luas.<sup>48</sup>

Secara umum manfaat media pendidikan atau pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lain dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>49</sup>

Selain manfaat secara umum yang telah dijelaskan di atas, ada juga beberapa pendapat menurut para ahli mengenai manfaat dari media pembelajaran ini yang mengemukakan manfaat media pembelajaran siswa dalam proses belajar siswa, yaitu:

---

<sup>48</sup>*Ibid*, Arsyad, hal 19-20

<sup>49</sup>Susiliana DKK, *Op, Cit*, hal 17-18



- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan belajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.<sup>50</sup>

Menurut Kemp dan Dayton media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.<sup>51</sup>

c. Kriteria Media *Strip Story*

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-

---

<sup>50</sup>*Op, Cit*, Arsyad, hal 24-25

<sup>51</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, ( Yogyakarta : gava Media, 2010 ), hal 6

masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.
- d. Karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu mnjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>52</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai manfaat media pendidikan atau pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa media bermanfaat sebagai jembatan yang menghubungkan antara guru dan siswa., dengan begitu materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Juga memperlancar komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, bagi guru media merupakan alat bantu menjelaskan materi pembelajaran yang terkadang sulit untuk dijelaskan, sedangkan bagi siswa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan

---

<sup>52</sup>Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Ciputat Pres, 2002 ), hal

lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga ada persamaan persepsi tentang materi pelajaran serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Dengan media pembelajaran ini motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat, sehingga pemahaman siswa dalam belajar bukan tidak mungkin dapat lebih meningkat.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Strip Story*

Setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, adapun kelebihan media *Strip Story* adalah sebagai berikut:

1. Media ini merupakan media yang menarik, yang dapat membuat siswa tidak jenu dalam belajar, apalagi pada jam terakhir pelajaran.
2. Dapat membuat siswa lebih aktif.
3. Dapat dijadikan sebagai variasi metode ceramah dan tanya jawab.
4. Mudah diterapkan.
5. Bahan-bahan untuk *Strip Story* mudah didapatkan dan murah harganya serta mudah cara membuatnya.<sup>53</sup>

Menurut Roestyah keunggulan *Strip Story* adalah sebagai berikut:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Mudah mengorganisir kelas.
4. Dapat diikuti jumlah siswa yang banyak.
5. Mudah menyiapkannya.
6. Guru mudah menerangkan dengan baik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Marno dan Idris, *Strategi dan Model Pengajaran*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 ), hal 156

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *Strip Story* adalah media ini merupakan media yang menarik, yang dapat membuat siswa tidak jenuh dalam belajar, apa lagi pada jam terakhir pelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif, dapat dijadikan sebagai variasi metode ceramah dan tanya jawab, mudah diterapkan, bahan-bahan untuk membuat media *Strip Story* mudah didapat dan murah harganya serta mudah cara membuatnya, guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisir kelas, dapat diikuti jumlah siswa yang banyak, guru mudah menerangkan dengan baik.

Selain mempunyai kelebihan media *Strip Story* juga mempunyai kelemahan, dan kelemahan media ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas akan gaduh atau ribut.
2. Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menerapkannya.
3. Siswa masih merasa sulit untuk mengeluarkan pendapat atau ide.
4. Kelas sulit dikelola.<sup>55</sup>

Adapun kelemahan media *Strip Story* adalah adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatian, padahal bukan sasaran atau tujuan

---

<sup>54</sup>Roestyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1989 ), hal 64

<sup>55</sup><http://> Implementasi Media *Strip Story* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqh Mts al-urwatul Wutsqo Jombang, Dikases tanggal 2 desember 2016.

yang diinginkan dalam arti terjadinya penyimpangan dari pokok persoalan semula.<sup>56</sup>

Dari untaian diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan media *Strip Story* yaitu suasana kelas menjadi gaduh atau ribut. Membutuhkan waktu yang cukup dalam dalam menerapkannya, siswa masih merasa sulit untuk mengeluarkan pendapat atau ide, kelas sulit di kelola, adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid terutama apabila jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran ayau tujuan yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Aktivitas

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian di dalam perusahaan.<sup>57</sup> Menurut Roussemau yang dikutip oleh S. Nasution dalam diktat psikologi agama Saipul Annur Aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan

---

<sup>56</sup>[Htt://lib.uin-malang.ac.id/tesis/chapter-ii/07140013-warakah-sri-wahyuni.ps](http://lib.uin-malang.ac.id/tesis/chapter-ii/07140013-warakah-sri-wahyuni.ps) diakses tanggal 2 desember 2016.

<sup>57</sup> M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pustaka Sandro Jaya ), hal 23

bekerja sendiri, membentuk diri.<sup>58</sup> Aktivitas tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani.

Menurut Piaget seperti dikutip oleh S. Nasution seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir.<sup>59</sup> Agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik jasmani maupun rohani.

## 2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>60</sup> Menurut R. Gagne seperti yang dikutip Slameto belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>61</sup> Ahmad Zayadi dalam buku Fitri Oviyanti mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>62</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan

---

<sup>58</sup>Saipul Annur, *Psikologi Agama*, ( Palembang: Diktat, 2014 ), hal 75

<sup>59</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ), hal 89

<sup>60</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 2

<sup>61</sup>*Ibid.*, hal. 13

<sup>62</sup>Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pembelajaran*, ( Palembang: Rafah Press, 2009 ), hal 7



secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan.

Dari pengertian aktivitas dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar baik jasmani maupun rohani yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik tingkah laku maupun pengetahuan.

### 3. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian.<sup>63</sup> Menurut Montessori menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>64</sup>

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Ahmad Supeno, *Op Cit.*, hal 27

<sup>64</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015 ), hal 171-172

<sup>65</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016 ), hal

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai amupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya, diantaranya yaitu pandangan mata ke arah guru Menguraikan, mencirikan, mereparasi, menjawab. Menurut Oemar Hamalik membaca, merangkum, mengajukan pertanyaan adalah aktivitas belajar.<sup>67</sup> Kemudian menurut Muhammad Rizaldi menulis, menjelaskan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi serta menyimpulkan merupakan kata kerja dari ranah kognitif.<sup>68</sup>

Menurut Montessori menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sedniri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan,

---

<sup>66</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, ( Bandung: Refika Aditama, 2010 ), hlm. 23, (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Senin, 23 Juni 2016, pukul 19:00 WIB

<sup>67</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014 ), hal 90

<sup>68</sup>Muhammad Rizaldi, *Ultimart Jurnal Ilmu Seni dan Desain*, vol: IV, no: 2, ( Jakarta: Universitas Multimedia Nusantara, 2012 ), hal 58

pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>69</sup>

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

##### 5. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan: mengemukakan fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

<sup>69</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015 ), hal 171-172

<sup>70</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, ( Bandung: Refika Aditama, 2010 ), hal 23, (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Senin, 23 Juni 2016, pukul 19:00 WIB

- 4) Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, dan pola.
- 6) Kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- 7) Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, menghubungkan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>71</sup>

Menurut Abu Ahmadi, membagi aktivitas belajar menjadi:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membaui, mencicipi
- 4) Menulis dan mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ringkasan
- 7) Mengamati tabel
- 8) Menyusun kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan dan praktik<sup>72</sup>

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang terjadi yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik yang merupakan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>71</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013 ), hal 90-91

<sup>72</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004 ), hal 132-137

## 6. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya,
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuhkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas tampak jelas di dalam belajar seseorang tidak hanya diam dan kaku tetapi banyak melakukan aktivitas-aktivitas untuk menuju perubahan, di dalam melakukan aktivitas-aktivitas itu banyak mempunyai manfaat-manfaat antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengemangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk bekerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat meperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

---

<sup>73</sup>*Ibid* ., hal 24

- f. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir serta mengindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki manfaat yang penting. Dengan adanya aktivitas antara guru dan siswa akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Hubungan Media Pembelajaran *Strip Story* Dengan Aktivitas Belajar Siswa**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pengajaran. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.<sup>75</sup>

Menurut Kemp dan Dayton terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyampaian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama

---

<sup>74</sup>Fitri Oviyanti, *Op. Cit.*, hal 91

<sup>75</sup>Daryanto, *Op Cit.*, hal 6



dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan dan penasihat siswa.<sup>76</sup>

### **C. Langkah-langkah Media *Strip Story* dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Adapun langkah-langkah penerapan media *Strip Story* sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hal 72-73

1. Guru memilih ayat-ayat al-Qur'an yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira bisa dibagi rata pada siswa.
2. Ayat tersebut diketik atau ditulis di atas kertas karton (kira-kira bisa untuk di potong-potong).
3. Setelah itu ayatnya dipotong-potong menjadi kepingan-kepingan kertas yang akan disatukan. (apabila muridnya banyak maka dibagi berkelompok).
4. Potongan dibagikan secara acak kepada siswa.
5. Guru meminta agar siswa menghafal potongan ayat yang terteta di kertas yang telah dipotong dan dibagikan tadi. (tunggu dua sampai tiga menit).
6. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kembali potongan kertas tersebut.
7. Guru diam sejenak hingga kelas agak mulai tenang.
8. Dipastikan mereka telah menghafal ayat yang telah dibagikan.
9. Maka siswa diperintahkan untuk mencari ayat yang pertama di antara teman-temannya dan mulai menyusun satu demi satu.
10. Setelah itu guru bisa menyuruh murid untuk menuliskannya ke dalam buku.
11. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh untuk melalui papan tulis dan OHP.<sup>77</sup>

Penerapan media *Strip Story* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pelajaran
  1. Guru memilih topik materi dalam materi ayat al-qur'an tentang toleransi yang kira-kira dapat dibagi rata-rata kalimatnya kepada peserta didik.
  2. Kalimat-kalimat tersebut ditulis atau diketik dengan jelas dengan menggunakan ruang ekstra antara setiap kalimat dengan kalimat yang lain.
  3. Lembaran kalimat tersebut dipotong-potong dengan gunting menjadi berkeping dengan satu kalimat buat satu kepingan atau potongan. Kalau

---

<sup>77</sup>Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hal 125

lembaran yang banyak maka topik tersebut dapat ditulis berkali-kali pada lembaran yang lain kemudian siswa nantinya dibagi berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan potongan-potongan yang materinya atau topiknya sama dengan kelompok lainnya.

b. Ketika memulai pelajaran

1. Kepingan-kepingan kertas yang berisi kalimat-kalimat itu dibagikan secara *random* atau acak kepada peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik menghafal luar kepala kalimatnya dalam sekejap, dalam waktu beberapa menit peserta didik dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kalimatnya pada orang lain.
3. Guru meminta peserta didik untuk menyimpan (membuang) kalimatnya atau bisa juga kalimat-kalimatnya yang berada pada strip tersebut dikumpulkan kembali. Ini berarti bahwa setelah ini setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif agar dapat menghasilkan cerita yang lengkap.
4. Guru dalam sejenak dan menunggu sampai kondisi kelas menjadi tenang selama 1-2 menit.
5. Guru meminta para peserta didik untuk berdiri dari kursi. Jika kelas besar atau murid banyak, mereka dibagi pergoup. Grup A, grup B dan seterusnya menyesuaikan dengan jumlah peserta didik. Setelah ini guru harus betul-betul tenang, diam mendengar dan melihat apa yang terjadi.
6. Peserta didik tampak sibuk berusaha menyusun cerita dengan beberapa variasi kejadian.

7. Setelah kalimat itu teratur rapi dalam bentuk kalimat yang lengkap dan para peserta didik semua setuju, mereka lalu berdiam diri.
8. Setiap individu menyebut kalimatnya berurut sehingga terbentuk satu cerita yang teratur.
9. Kalau waktu masih memungkinkan, peserta didik bisa diminta untuk menulis susunan kalimat itu dalam buku mereka dan mereka saling mendekte kalimat mereka dengan kalimat temannya.
10. Setelah semua dilakukan oleh peserta didik, tibalah saatnya asli cerita tersebut dibagikan atau diperlihatkan kepada para peserta didik, apabila teks asli berbeda dengan versi susunan mereka, maka spontanitas mereka akan membicarakannya bersama-sama dan isi cerita tersebut menjadi bahan perbincangan mereka secara alami.

*Strip Story* memperhamir siswa menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surah, untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata.

## **12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran *Strip Story* Dan Aktivitas Belajar Siswa**

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran *Strip Story***

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran termasuk dalam menggunakan *Strip Story* dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Faktor tujuan. Media dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan/ dirumuskan
- b. Faktor efektifitas. Dari berbagai media yang ada, haruslah dipilih media yang paling efektif untuk digunakan dan paling tepat/sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- c. Faktor kemampuan guru dan siswa. Media yang dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa, sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian
- d. Faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan.
- e. Faktor kesediaan media. Sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Misalnya guru membuat sensiri, membuat bersama-sama siswa, membeli, menyewa, dll
- f. Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan apakah biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan
- g. Faktor kualitas dan tehnik. Dalam pengadaan media, seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut, tidak sekedar bisa dipakai. Media yang bernutu/berkualitas bisa tahan lama (tidak mudah rusak), dan sewaktu-waktu digunakan lagi tidak harus mengusahakan yang baru.<sup>78</sup>

Beberapa faktor-faktor diatas, maka kecil kemungkinannya seorang guru keliru dalam memilih dan menggunakan media, atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam memilih media yang akan digunakan. Disamping itu, akan memperjelas pula bahwa efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada mahal atau murahnya harga media tersebut.

---

<sup>78</sup>Ibrahim, *Media Instruksional*, malang : Sub. Penulis buku pelajaran proyek peningkatann perguruan tinggi, 1982, hlm. 13, (online) <http://b420k.blogspot.co.id/2012/10/prosedur-pemilihan-media-pembelajaran.html> , diakses pada Selasa, 01 November 2016. Pukul 08:00 WIB

Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media akan sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya tujuan pengajaran

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

#### 1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

#### 2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah



perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>79</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

- 1) Keadaan Keluarga  
Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluarga lah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.
- 2) Guru dan Cara Mengajar  
Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Alat-alat Pelajaran  
Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- 4) Motivasi Sosial  
Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat

---

<sup>79</sup>Sardiman AM, *Op Cit.*, hal 45

mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

#### 5) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak bisa serta merta menyalahkan siswa. faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa agar memperoleh pembelajaran yang maksimal.

### 13. Materi Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi

#### 1. Qs Al-Kafirun 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا

عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاِلٰي دِيْنِ

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah.
4. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

<sup>80</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004 ), hal 102-106

5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

## 2. Qs Al-Hujurat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". : (Qs Al-Hujurat :13 )*



### **BAB III**

#### **SETTING PENELITIAN**

##### **A. Melihat Lebih Dekat SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

###### **1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

SMA Muhammadiyah 2 Palembang didirikan pada tahun 1970 oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Ilir Barat 1 Palembang yang terletak di tempat yang cukup strategis di tengah kota Palembang. Untuk mendapat pengakuan resmi, pada tahun 1970 Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengajukan izin operasional sehingga dengan resmi terdaftar pada Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Pimpinan Pusat dengan nomor 2257/M/473/III-35/1970 dan piagam pendirian nomor 694/II-010/Sm.S-70/1978 dan Piagam pendirian Muhammadiyah Sumatera Selatan dengan no. 012/II-5/PLG-70/1978.

###### **2. Letak Geografis Sekolah**

SMA Muhammadiyah 2 Palembang berlokasi di jalan K.H. Ahmad Dahlan No 23 B Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Ditinjau dari letaknya lembaga pendidikan ini cukup strategis karena berlokasi di pusat Kota Palembang sehingga sangat mudah untuk dijangkau siswa-siswanya baik dengan berjalan kaki, dengan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat, ataupun dengan menggunakan angkutan umum.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304116003021 dan Nomor Pokok Sekolah Negeri (NPSN) 10609659, sekolah ini berdiri pada tahun 1970 dengan Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan 2217/M/037/III/1970 dan terakreditasi B pada tanggal 16 November 2010.

Dalam rentang waktu yang cukup lama (sekitar 41 tahun) SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah, perodesasi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Pergantian jabatan Kepala Sekolah mengacu kepada qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) yang berlaku, dimana seorang Kepala Sekolah boleh dipilih selama 2 periode secara berturut-turut dengan masa satu periode selama empat tahun. Dalam struktur pimpinan di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang hampir sama dengan sekolah negeri dan swasta lainnya yang memiliki wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, namun perbedaannya di SMA Muhammadiyah 2 juga memiliki wakil kepala sekolah bidang keislaman, kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Berdasarkan analisis penulis bahwa SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang beroperasi di perguruan Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang bersama sekolah-sekolah lainnya, yaitu diantaranya sekolah dasar Muhammadiyah 1 Palembang, Sekolah

Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Palembang, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang. SMA Muhammadiyah 2 Palembang tepat pada tahun 2011 memperoleh status terakreditasi dengan nilai B, dengan demikian SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah resmi dan telah terdaftar baik dipimpinan pusat Muhammadiyah maupun di Kementerian Pendidikan Nasional dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS 304116003021 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10609659.

## **B. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Kokoh dalam Imtaq, terpuji dalam akhlak, Unggul dalam Ilmu dan Berbudaya Islami”.

### **b. Misi.**

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan bagi anak didik.
2. Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ISMUBA, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, bertindak dan berakhlak mulia.
4. Membimbing dan mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik, olah raga prestasi, ketrampilan dan seni budaya Islami
5. Meningkatkan mutu lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
6. Meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan sekolah



### c. Tujuan Sekolah

NO	BIDANG/ SUB BIDANG	TUJUAN PENGEMBANGAN
1	ISMUBA	Menanamkan keimanan dan ketaqwaan
2	KBM	Memotivasi dan membimbing agar lebihberprestasi
3	Pengembangan Diri	Menggali danmengembangkan potensi dalam diri siswa dan menanamkan rasa percayadiri.
4	Wiyata Mandala	Menjadikan sekolah yang ama, nyaman dan disiplin.
5	SaranaPrasarana	Meningkatkan fungsi labor IPA, komputer, membangun lab bahasa, alatperaga soft dan hard ware.
6	Adminisrasi	Menyempurnakan semua administrasi
7	Ketenagaan	Meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan.

Sumber : Arsip adminitrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

### C. Kondisi Objektif

#### 1. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Guru merupakan tenaga edukatif yang berperan langsung dalam melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar para siswa untuk menjadi

manusia-manusia yang terampil dan mandiri di masa yang akan datang dan guru juga sebagai komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. SMA Muhammadiyah 2 Palembang memiliki 74 orang guru. Pimpina Sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 2 Palembang sejak awal berdirinya adalah :

Tabel 1.1

Data Kepala Sekolah Dari Tahun 1970-2017

No	N A M A	PERIODE TUGAS
1.	Drs. M. Shobri	1970 s.d 1979
2.	HM. Ali Ibrahim, BA	1979 s.d 1984
3.	Moebakir	1984 s.d 1990
4.	Drs. M. SyarkowiNur	1990 s.d 1995
5.	Drs. H. Azhari Ahmad, M.M	1995 s.d 2002
6.	Dra. Susy Sukarni, M.M	2002 s.d 2010
7.	Drs. Rominton, M.Si	2010 s.d sekarang

Sumber : Arsip adminitrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

Jumlah personil sekolah sebanyak 74 orang, terdiri dari ;

1. Guru = 45 Orang

2. Karyawan = 5 Orang

3. Tenaga Layanan Khusus = 3 Orang

2. Keadaan Pegawai Sekolah

Tabel 1.2

Data Guru DPK dan Guru Tetap Yayasan SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	TMT	STATUS
1	Drs. Rominton	Geografi	1997	DPK
2	Drs. Barmawi	PPKN	1990	DPK
3	Dra. Sutriati	AL-ISLAM, BTA	1994	GTY
4	Dra. Elisya	Fisika/Laboratorium	1991	GTY
5	Dra. Nurhawani	Matematika	1992	GTY
6	Doso SusiloSoetopo,S.Ag	KMD, Al Islam	1998	GTY
7	Rohmadilla,S.Pd	Bahasa Indonesia	2007	DPK
8	Umtiah. S.Ag.M.Pd.I	Pend Agama	2000	GTY

9	NiningPratiwi. S.Pd	Ekonomi	2002	GTY
10	Drs.Amri	Sejarah	2007	DPK
11	Dra.Holanah	Fisika, BTA	1995	DPK
12	Sugeng, S.Pd	Kimia	2007	DPK
13	Dra. Novarita	Sosiologi, Sejarah	1992	GTY
14	Muhammad Yunus	Tata Usaha	1986	TTY
15	Yuliati, SE	Tata Usaha		TTY

Sumber : Arsip administrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

Tabel 1.3

Data Guru/Karyawan Honor SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KET
1	Dra. Hj. Yuslinar, M.Pd.I	AL-ISLAM	
2	Murni, S.Pd. M.M	Sosiologi	
3	Fiernawati, S.Si	Fisika	
4	Emiwati, S.Ag	AL-ISLAM	
5	Nurmalaila, S.Ag	AL-ISLAM	
6	Rusminiati, S.Pd	Bahasa Indonesia	
7	Eddy, S.Pd	BK	

8	M.Harmendi, S.Pd	Matematika	
9	Novi Eni, S.Pd, M.Si	Kimia	
10	Yuliakartika, S.Pd	BahasaInggris	
11	LenyEka Sari, S.Pd	PKn	
12	Ahmad Yani. S.Kom	TIK	
13	Dra. EM. Suryati. M.Si	Sosiologi	
14	Nurbaiti. SE	Ekonomi	
15	Suherman, S.Pd, M.Si	Geografi	
16	NenengKurniasih, S.Pd	BK	
17	Dra. Elfa Yunal	Matematika	
18	Sumarni, S.Pd	B.Indonesia	
19	Drs. Bastoni.	Al Islam	
20	Lia Wulandari. S.Pd	Pen.Seni	
21	DediAriansyah, S.Pd	BahasaInggris	
22	Lisqowati, S.Pd	Biologi	
23	M. Taufik, S.Pd	Penjaskes	
24	Marwandi, S.Pd.I	Al Islam	
25	Lia Wulandari. S.Pd	Pend Seni	
26	Rita Purnamasari, S.Pd	Sosiologi	
27	UmiaRahma. S./Pd	BahasaInggris	
28	Zulkipli. S.Ag	Geografi	

29	Muadin. S.Pd.I	BTA	
30	Helyati. S.Pd	Biologi	
31	Desty Yana. S.Pd	Bahasa Arab	
32	RizaJenita. SE	Tata Usaha	
33	Sutriani	Tata Usaha	
34	Ansori	Tata Usaha	
35	Andi Apriansyah	SATPAM	
36	Hamida	Cleaning Service	
37	Linda	Perpustakaan	

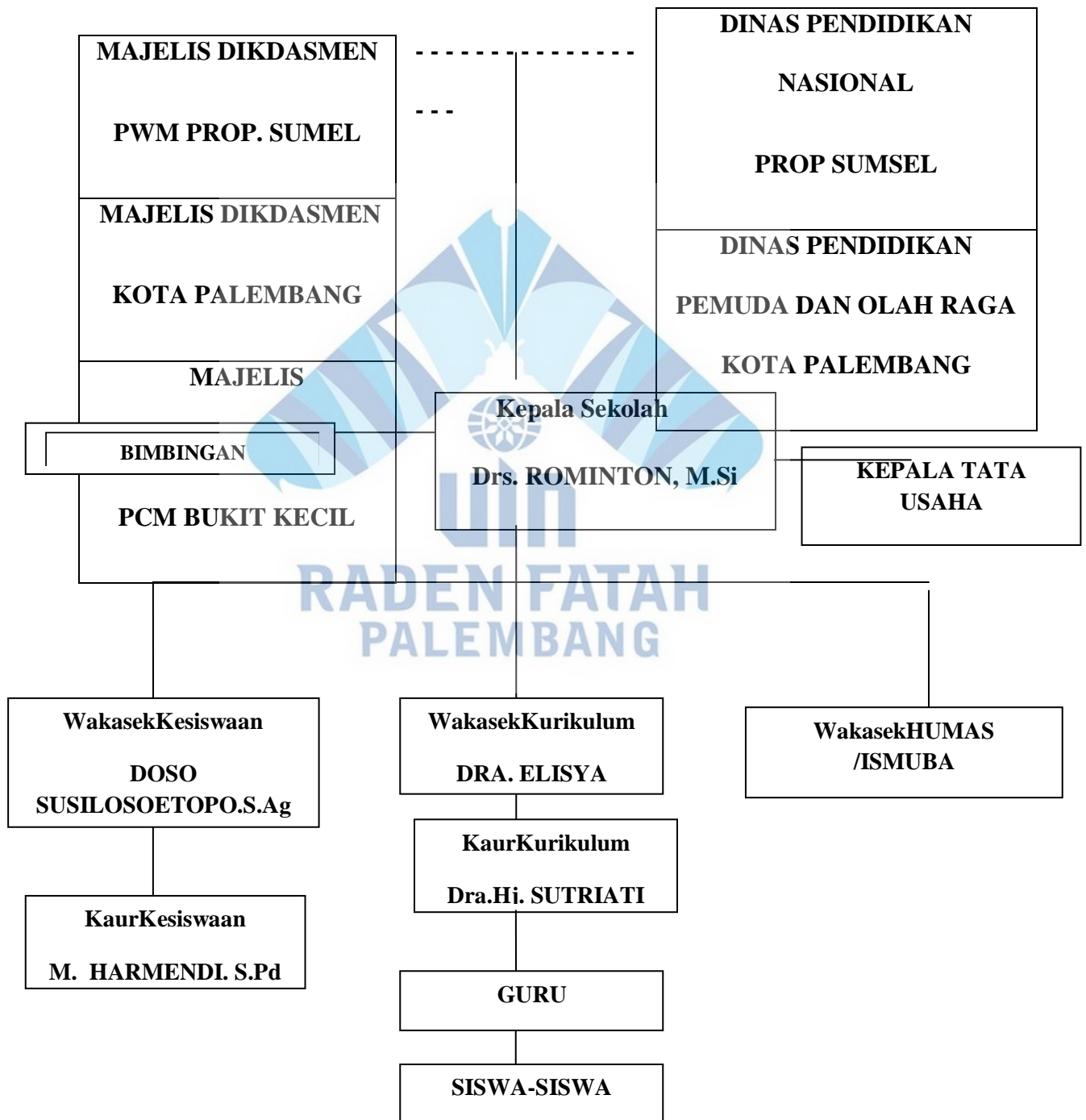
Sumber : Arsip adminitrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah Guru DPK dan Guru Tetap Yayasan hanya berjumlah 15 orang, sedangkan Guru Honorer di SMA Muhammadiyah 2 Palembang lebih banyak yaitu berjumlah 37 orang.



## STRUKTUR ORGANISASI

### SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG



### 3. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dilihat tabel berikut

Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2015-2016 berjumlah 314 orang yang terdiri dari 12 rombongan belajar. Prestasi yang pernah dicapai sekolah Tingkat Propinsi :

- Juara I ( Medali ) Pencak silat
- Juara III Lomba Penulisan Karya Ilmiah
- Juara II Lomba Cerdas Cermat ISMUBA
- Juara II Lomba Tenis Meja Putra
- Juara III Volly Ball
- Juara II Lomba MTQ Putri
- Juara II Lomba Drumband

Berikut ini adalah jumlah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang tercatat dari tahun 2009 s/d 2017:

Tahun Pelajaran	X		XI		XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	X + XI + XII	
							Siswa	Rombel
2009/2010	213	6	171	5	141	4	525	15

2010/2011	219	6	198	6	142	4	558	16
2011/2012	217	6	221	6	198	6	643	18
2012/2013	189	6	214	6	209	6	612	18
2013/2014	134	4	190	6	201	6	525	16
2014/2015	97	3	132	4	180	6	409	13
2015/2016	96	4	94	4	124	4	314	12

Sumber : Arsip administrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar terutama ruangan haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar . berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	16	810				
2.	Laboratorium IPA	1	54				
3.	Laboratorium Kimia						
4.	Laboratorium Fisika						
5.	Laboratorium Biologi						
6.	Laboratorium Komputer	1	108				
7.	Laboratorium Multimedia	1	90				
8.	Ruang Perpustakaan	1	54				
9.	Ruang UKS	1	20				
	Ruang BP/BK	1	16				

10.							
11.	RuangKepalaSekolah	1	22				
12.	Ruang Guru	1	54				
13.	Ruang TU	1	32				
14.	Ruang OSIS /IPM	1	16				
15.	Kamar Mandi/WC Guru	1	4				
16.	KamarMandi/WC Siswa	8	24				
17.	RuangIbadah	1	120				

Sumber : Arsip adminitrasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016-2017

#### 5. Keadaan Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Kegiatan proses pembelajaran menurut peneliti berjalan dengan baik karena jika dilihat dari letak geografisnya sekolah ini mudah dijangkau, dan

merupakan kawasan lembaga pendidikan. Dan dalam kegiatan proses belajar mengajar juga ternyata sudah cukup baik dan tertib. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu Bapak Drs. Rominton, M. Si ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara kontinyu, yaitu:

1. Kegiatan Kurikulum/Intra Kulikuler

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada dua waktu yaitu ada yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari dan ada juga yang dilaksanakan pada siang hari. Pada pagi hari dari pukul 06.30 WIB s/d 14.00 WIB dan untuk yang siang hari dari pukul 12.30 WIB s/d 17.45 WIB.

2. Kegiatan Ektrakulikuler

Kegiatan ektrakulikuler merupakan suatu kegiatan yang berlangsung di luar jam pembelajaran, adapun kegiatan ektrakulikuler di SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah tapak suci, drum band, paskib, mentoring dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

#### **D. Peran Komite SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

1. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup>Kepala Sekolah, Wawancara (Palembang, SMA Muhammadiyah 2, 2017) Selasa, 03 Januari 2017



- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
  - b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
  - e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
  - f. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
  - g. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
  - h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.
2. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
  - d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
    - 1) Kebijakan dan program pendidikan
    - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
    - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
    - 4) Kriteria tenaga kependidikan
    - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
    - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
  - e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
  - f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
  - g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
3. Peran Komite Dalam Mengembangkan SMA Muhammadiyah 2 Palembang
- Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di

sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Kelas XII.1 dimulai dari tanggal 30 Januari sampai dengan 10 Februari 2017. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental*) dengan desain penelitian *One - Group Prettest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) tanpa adanya kelas pembanding (kontrol) karena sulitnya memperoleh pembanding yang sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi ayat al-qu'an tentang toleransi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Sampel yang digunakan adalah kelas XII<sub>1</sub> yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari senin, tanggal 30 Desember 2016, peneliti melakukan observasi lanjutan ke SMA Muhammadiyah 2 Palembang dan memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Sampel dari

penelitian ini yaitu kelas XII IPA<sub>1</sub>. Kemudian peneliti menemui guru pelajaran yang bersangkutan yaitu bpk Doso susilo Suetopo, S.Pd., M.Pd, dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus pembelajaran, dan lembar soal tes (*Pretest* dan *Posttest*) yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 1 Februari 2017 dari pukul 12:30 s/d 01:45 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya memberikan soal *Pretest* kepada siswa sebanyak 20 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.



Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 4 Februari 2017 dari pukul 12:30 s/d 01:45. Pada pertemuan ini membahas indikator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu ayat al-quran tentang toleransi. Pada kegiatan ini peneliti menginformasikan dengan ceramah bahwa dalam penyampaian materi akan dilakukan dengan media *Strip story*. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran media *Strip story*. Sebelum diterapkan media *Strip story* guru mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik, pada kegiatan ini peneliti membagi kelompok siswa menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang dan setelah itu peneliti membagikan potongan-potongan kertas yang berisikan potongan-potongan ayat tentang toleransi, potongan-potongan kertas ini dibagikan secara acak, setelah potongan kertas dibagikan peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menyusun potongan kertas itu menjadi sebuah kalimat yang benar. Pada bagian penutup peneliti memanggil beberapa siswa untuk memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab oleh siswa atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.





Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 februari 2017 dari pukul 12:30 s/d 01:45. Pada pertemuan ini membahas indikator mengenai materi ayat al-qur'an tentang toleransi, pada pertemuan ini masih diterapkan media *Strip Story* yaitu [potongan-potongan kertas yang berisikan bacaan al-qur'an. Pertemuan ini peneliti membagi kelompok siswa menjadi tiga kelompok yang berjumlah delapan siswa, setelah membuat kelompok peneliti membagi potongan-potongan kertas pada setiap kelompok, kemudian peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menyusun potongan-potongan kertas yang berisikan bacaan al-qur'an menjadi susunan yang benar, setelah siswa selesai menyusun potongan kertas itu peneliti meminta salah satu dari setiap kelompok untuk menjelaskan dan menghapalkan bacaan tersebut. Pada pertemuan akhir ini peneliti membahas ayat al-qur'an tentang toleransi, setelah pembelajaran selesai peneliti mengadakan evaluasi test atau test terakhir *Posttest* kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan media *Strip Story*, yang telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Test diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal pada saat evaluasi test siswa

tidak diperkenankan untuk bekerja sama dan test dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing siswa.



## 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA<sub>1</sub> di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

### a. Aktivitas Belajar Pada Kelas Sampel Penelitian

Tes dilakukan sebanyak dua kali dalam penelitian ini berupa test awal yaitu *pretest* dan test akhir berupa *posttest*. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Strip Story*. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan media *Strip Story*.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan kategori skor yang sama untuk tiap soal. Jika jawaban benar diberi skor 1 (satu), jika jawaban salah diberi skor 0 (nol). Skor yang benar yang didapatkan oleh siswa kemudian dikonversikan

menjadi nilai dengan cara skor tersebut dikali dengan 5. Dengan demikian nilai minimum 0 dan nilai maksimum 100.

Berdasarkan data *Pretest* dan *Posttest* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas sampel penelitian

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Ade Herma Angelina	40	86
2	Aditya Saputra	45	93
3	Aldi Sepliandri	50	80
4	Dian Yunita	40	60
5	Dwi Agustin	50	80
6	Eni Agustin	35	80
7	Fadillah Tamara	45	66
8	Fenny Ayu Puspita	60	80
9	Fitri Yameni	40	73
10	Immawati Rabiul Tsaniyah	50	86
11	Juwanda Wijaya	50	80
12	Meity Nurdini	45	73
13	M. Irfan Arifin	40	93
14	Muhammad Fikri	60	80
15	Muhammad Ikrom	65	86
16	Muhammad Slamet	50	93
17	Puput Kurnia	45	93
18	Rangga Ibrahim	50	80
19	Raffi Julian Rizqullah	55	80

20	RA. Mely Syafitri	55	86
21	Rika Damayanti	30	73
22	Rika Juanti Ismiyani	60	86
23	RM. Rizki Fauzan	35	86
24	Sofia Novita Della	40	86
25	Sri Wahyuni	40	80
26	Tara Septiani	45	73
27	Yusmita Sari	40	73
28	Novita Auliani	50	86
29	Sinta Wulandari	40	73
30	Putri Wulansari	45	73
31	Tiara Oktalia	45	80
32	Tri Febri Yudhanti	45	73
33	Ully Septa Deharika	55	80
34	Vevi Dwi Sari	50	80
35	Vira Rosa Novianti	55	73
	RATA-RATA	47	80,08

RADEN FATMAH  
PALEMBANG

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi aktivitas belajar siswa kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
30 – 36	3	33	99
37 – 43	8	40	320
44 – 50	16	47	752
51 – 57	4	54	216
58 – 64	3	61	183
65 – 71	1	68	68
Jumlah	N=35		$\sum f_i x_i = 1638$

Berdasarkan tabel 4.2 dilihat bahwa nilai interval terendah siswa adalah 30-36 dan nilai tertinggi pada interval 65-71.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
60 – 66	2	63	126
67 – 73	9	73	657
74 – 80	12	77	924
81 – 87	8	84	672
88 – 94	4	91	364
Jumlah	N = 35	-	$\sum f_i x_i = 2743$

Berdasarkan tabel 4.3 dilihat bahwa nilai interval terendah siswa adalah 60-66 dan nilai tertinggi pada interval 88-94.

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan data tabel 4.2 dan 4.3, sebelum pembelajaran yang menggunakan media *Strip Story (Pretest)* dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Strip Story (Posttest)* sebagai berikut :

$$\text{Mean Pretest} = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{1638}{35} = 46,8$$

$$\text{Mean Posttest} = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{2743}{35} = 78,4$$

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sebelum dilakukan pembelajaran dengan media *Strip Story (Pretest)* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Strip Story (Posttest)*.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	18%
2	Sedang	22	61%
3	Rendah	6	21%
	Jumlah	35	100%



Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Penerapan media *Strip Story* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA<sub>1</sub> yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 7 orang (18%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 22 orang (61%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 6 orang (21%).

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa Penerapan media *Strip Story* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA<sub>1</sub> termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 22 orang (61%) dari 35 orang yang menjadi sampel data penelitian ini. Sebenarnya, keterampilan penerapan media Penerapan media *Strip Story* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tergolong sangat baik atau tinggi, sebab guru telah menerapkan media pembelajaran yang menyenangkan dan benar di dalam kelas. Akan tetapi, seluruh peserta didik mempunyai penilaian yang berbeda-beda terhadap gurunya. Walau demikian, total skor kategori sedang disini sedikit banyaknya telah mendekati kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa antusiasme dan penilaian positif peserta didik terhadap guru Pendidikan Agama Islam juga sangat baik. Tentu hal ini tidak lepas dari keterampilan media yang menarik bagi peserta didik

sehingga menimbulkan respon positif yang di dapatkan oleh guru dari peserta didik itu sendiri.

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Strip Story* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
  - a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini uji normalitas data hasil penelitian yaitu data *Pretest* dan *Posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Tabel 4.5

Hasil *pretest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Nilai	Frekuensi
30	1
35	2
40	8
45	8
50	8

55	4
60	3
65	1

Dari data diatas diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 30. Setelah menentukan rentang nilai (R), banyaknya kelas (K), dan panjang kelas (P), maka dibuat tabel distribusi frekuensi.

1. Rentang nilai(R) = Nilai tertinggi-Nilai terendah

$$= 65 - 30$$

$$= 35$$

2. Banyaknya kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 5,095$$

$$= 6,095$$

3. Panjang kelas (P) = Rentang nilai : banyak kelas

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,83 \approx 6$$

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi nilai *pretest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
30 – 36	3	33	99	1089	3267
37 – 43	8	40	320	1600	12800
44 – 50	16	47	752	2209	35544
51 – 57	4	54	216	2916	11664
58 – 64	3	61	183	3721	11163
65 – 71	1	68	68	4624	4624
Jumlah	N=35		$\sum f_i x_i = 1638$		$\sum f_i x_i^2 = 79062$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{N} \\
 &= \frac{1638}{35} \\
 &= 46.8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varian } S^2 &= \frac{N(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{35(79062) - (1638)^2}{35(35-1)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2767170 - 2683044}{1190}$$

$$= \frac{84126}{1190} = 70.69 = \sqrt{70.69} = 8.4$$

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi nilai *pretest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_o$	$f_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
30 – 36	3	0.945	2.055	4.2230	4.4687
37 – 43	8	11.886	-3.886	15.1009	1.2704
44 – 50	16	11.886	4.114	16.9249	1.4239
51 – 57	4	4.669	-0.669	0.4486	0.0958
58 – 64	3	4.669	-1.669	2.7856	0.5966
65 – 71	1	0.945	0.055	0.0030	0.0032
Jumlah	35	35	0	-	$\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 7.8586$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai *Chi-Kuadrat* hitung adalah 7,8586 Diberikan interpretasi terhadap *Chi-Kuadrat* tersebut; dk = k-1 = 6-1 = 5. Dengan dk sama dengan 5, diperoleh harga *Chi-Kuadrat* tabel, dengan taraf kesalahan 5 % adalah 11,070. Artinya nilai *Chi-Kuadrat* hitung

lebih besar dibandingkan dengan harga *Chi-Kuadrat* yang tertera pada tabel, yaitu  $7.8586 > 11,070$ . Dengan demikian data *pretest* tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil *posttest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Nilai	Frekuensi
60	1
66	1
73	9
80	12
86	8
93	4

Dari data diatas diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 60. Setelah menentukan rentang nilai ( R ), banyaknya kelas (K), dan panjang kelas (P) maka dibuat tabel distribusi frekuensi.

1. Rentang nilai (R) = Nilai tertinggi-Nilai terendah  
 $= 93 - 60$   
 $= 33$
2. Banyaknya kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 35$



$$= 1 + 5,095$$

$$= 6,095$$

3. Panjang kelas (P) = Rentang nilai : banyak kelas

$$= \frac{33}{6}$$

$$= 5,5 \approx 6$$

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi nilai *posttest* Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
60 – 66	2	63	126	3969	7938
67 – 73	9	73	657	5329	47961
74 – 80	12	77	924	5929	71148
81 – 87	8	84	672	7056	56448
88 – 94	4	91	364	8281	33124
Jumlah	N = 35	-	$\sum f_i x_i = 2743$	-	$\sum f_i x_i^2 = 216619$

4. Rata-rata  $= \frac{\sum f_i x_i}{N}$

$$= \frac{2743}{35}$$

$$= 78.37$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Varian } S^2 &= \frac{N \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{35 (216619) - (2743)^2}{35 (35-1)} \\
 &= \frac{7581665 - 7524049}{1190} \\
 &= \frac{57616}{1190} \\
 &= 48.45 \\
 &= \sqrt{48.45} = 6.96
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10  
 Nilai Distribusi frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

Interval	$f_o$	$f_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
60 – 66	2	1.89	0.11	0.0121	0.0065
67 – 73	9	11.886	-2.886	8.3289	0.7007
74 – 80	12	11.886	0.114	0.0129	0.0002
81 – 87	8	4.669	3.331	11.096	2.3764
88 – 94	4	4.669	-0.669	0.448	0.0996
Jumlah	35	35	0	-	$\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$ = 3.1834

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai *Chi Kuadrat* hitung adalah 3.1834 diberikan interpretasi terhadap *Chi Kuadrat* tersebut,  $dk = 6-1 = 5$ . Dengan  $dk$  sama dengan 5, diperoleh harga *Chi Kuadrat* tabel, dengan taraf kesalahan 5% adalah 11,070. Lebih kecil dari tabel  $3,1834 < 11,070$  Dengan demikian data *posttest* tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

No	Data	Nilai $x^2$ hitung	Nilai $x^2$ tabel	Keputusan
1	Nilai <i>Pretest</i>	7.8586	11,070	Data Terdistribusi Normal
2	Nilai <i>Posttest</i>	3.1834	11,070	Data Terdistribusi Normal

Nilai  $x^2$  tabel diambil berdasarkan  $dk = k-1 = 6 - 1 = 5$  dengan taraf kesalahan 5%. Kriteria pengujian hipotesis normalitas jika Nilai  $x^2$  hitung < Nilai  $x^2$  tabel. Maka untuk mengisi kolom keputusan dinyatakan data berdistribusi normal. Pada *Chi Kuadrat* tabel (Nilai  $x^2$  hitung < Nilai  $x^2$  tabel). Maka dinyatakan kedua data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah data terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan uji F :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{(8,4)^2}{(6,96)^2} = \frac{70,56}{48,44} = 1,47$$

Harga  $F_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $N - 1 = 35 - 1 = 34$  dan dk penyebut =  $N - 1 = 35 - 1 = 34$ . Berdasarkan dk pembilang 34 dan dk penyebut 34, dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel}$  adalah 1,74 sehingga didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,47 < 1,74$ . Maka data hasil penelitian dinyatakan homogen.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA<sub>1</sub>

No	Data	Nilai Varian	Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Keputusan
1	Nilai <i>Pretest</i>	70,56	1,47	1,74	Kedua data homogen
2	Nilai <i>Posttest</i>	48,44			

## 3) Uji hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa kedua data terdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh suatu

perlakuan berupa penggunaan media *Strip Story* dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan menentukan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , taraf signifikansi 5%.

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  : Mengajar dengan menggunakan media *Strip Story* memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

$H_0$  : Mengajar dengan menggunakan media *Strip Story* tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu uji t :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{31,6}{\sqrt{\frac{\sum 3774,38}{35(35-1)}}}$$

$$t = \frac{31,6}{\sqrt{\frac{\sum 3774,38}{1190}}}$$

$$t = \frac{31,6}{\sqrt{3,17}} = \frac{31,6}{1,78} = 17,75$$

Dari hasil perhitungan  $dk = n - 2$ .  $Dk = 35 - 2 = 33$  dengan membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka dicari pada tabel didapat  $t_{tabel} = 1,68$ . Sehingga harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel}$  ( $17,75 > 1,68$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. yang menyatakan “Mengajar dengan menggunakan media *Strip Story* memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Palembang”.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan Penerapan media *Strip Story* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh bagi berkembangnya aktivitas belajar peserta didik. Penerapan media yang baik dari guru akan memberikan dampak yang positif untuk peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang hendak di cari oleh peserta didik di kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

## B. Pembahasan

Penelitian ini, total kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri atas 3 jam pelajaran. Pada kelas sampel penelitian diberi perlakuan dengan menggunakan media *Strip Story*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas XII IPA<sub>1</sub> maka diperoleh data *Pretest* sebesar 46,8 dan data *Posttest* sebesar 78,4. Pembelajaran dikelas XII IPA<sub>1</sub> peneliti menggunakan media *Strip Story* dari data diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media *Strip Story*.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas XII IPA<sub>1</sub> dilihat dari persentase rata-rata nilai *Pretest* sebesar 46,8 dan rata-rata *Posttest* sebesar 78,4.

Selanjutnya dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media *Strip Story*. Dari perhitungan dengan taraf kesalahan 5% maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,68. Sehingga harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh penerapan media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi ayat al-quran tentang toleransi kelas XII IPA<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah 2 Palembang.



Secara umum pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik, sehingga hasil dari analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yang diutarakan sebelumnya. Keberhasilan media *Strip Story* telah terbukti dari hasil skor tes setelah menggunakan media *Strip Story* dalam pembelajaran.

Keterlaksanaan Media *Strip Story* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Media *strip story* sangat erat kaitanya dengan pembelajaran pendidikan agama islam, oleh sebab itu media *strip story* sangat cocok untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan observasi terlebih dahulu dengan cara wawancara kepada siswa dan guru. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebelum menerapkan media *Strip Story* aktivitas belajar siswa kurang maksimal hal ini dikarenakan media yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa malas dan tidak rasa minat atau motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Setelah diterapkan media *Strip Story* aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dikarenakan media yang menarik sehingga tumbuh minat, rasa ingin tahu, motivasi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasilnya dilihat dari tes yang dilakukan berupa *Pretest* dan *Posttest* terjadi peningkatan pengetahuan (kognitif) siswa yang sangat signifikan dengan selisih 31,16 itu artinya hampir semua kompetensi dapat tercapai secara maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan media *Strip Story* kurang maksimal hal ini dikarenakan media yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa malas dan tidak rasa minat atau motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Penerapan Media *Strip Story* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan dalam Silabus, RPP, Test dan lembar observasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai dengan 10 Februari 2017. Penelitian ini dibantu empat orang observer yang bertugas melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media *Strip Story*. Adapun data pendukung dilakukan tes berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.
- b. Aktivitas belajar siswa setelah diterapkan media *Strip Story* terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dikarenakan media yang menarik sehingga tumbuh minat, rasa ingin tahu, motivasi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga

hasilnya dilihat dari tes yang dilakukan berupa *Pretest* dan *Posttest* terjadi peningkatan pengetahuan (kognitif) siswa yang sangat signifikan dengan selisih 31,16 itu artinya hampir semua kompetensi dapat tercapai secara maksimal.

- c. Hipotesa Alternatif diterima atau disetujui dan Hipotesa Nihil ditolak dengan perincian pada hasil hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,68. Sehingga harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel}$  ( $17,75 > 1,68$ ), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengandung makna bahwa media pembelajaran *Strip Story* telah berhasil sebagai media dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi ayat al-qur'an tentang toleransi kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Setelah diterapkan media *Strip Story*, nilai tes siswa secara signifikansi meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkan media pembelajaran *Strip Story*.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Yayasan lebih meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi lebih baik lagi agar lembaga pendidikan tersebut mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk bersekolah ke SMA Muhammadiyah 2 Palembang sehingga jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang lebih meningkat.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan para guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar isi materi pelajaran mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaranpun mudah dicapai.
3. Diharapkan kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan tuntunan syariat islam.
4. Diharapkan kepada orang tua siswa dan guru mampu bekerja sama dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada siswa agar selalu giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan apa yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2002, Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Mahkota Surabaya
- A.M, Sadiman, 2014, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Al-Barry, M. Ja'qoeb dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, 2000, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Bandung: Pustaka Setia
- Annur, Saipul, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Ansharullah dan Ristiliana, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Aktivitas Siswa*, Riau: UIN Suska Riau
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Aulia Niswa, *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIIID SMP Negeri 1 Kedamen*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 01. No 1
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa
- Emzir, 2012, *Metodologi dan Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar, 2012, *Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suhana Cucu, 2014, *Konsep Startegi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim, *Media Instruksional*, malang : Sub. Penulis buku pelajaran proyek peningkatann perguruan tinggi, 1982, hlm. 13, (online) <http://b420k.blogspot.co.id/2012/10/prosedur-pemilihan-media-pembelajaran.html> , diakses pada Selasa, 01 November 2016. Pukul 08:00 WIB
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, 2013, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Laila Isrina, 2013, *Pengaruh Penerapan Media Video terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Quraniah 8 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah
- Munadi, Yudhi, 2013, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Raferensi
- Purwanto Ngalim, 2004, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2014, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sardiman Arief dkk, 2012, *Media Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers
- Sofyan Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Sudijono Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2005, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2013, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supeno, Ahmad, 2015, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pyramida
- Tim Penyusun, 2014, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Arden Fatah Palembang*, Palembang: IAIN Pers
- Wasis Dwiyoogo, 2013, *Media Pembelajaran*, Malang: Wineka Media, (online), <http://su28he12rm19an90.blogspot.com>, diakses pada Kamis, 15 Desember 2016, pukul 12:00 WIB
- Winatapura, Udin S., 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, Kadar M, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah